

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang Indonesia merasakan dampak dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Tidak terkecuali perusahaan pertambangan yang semakin hari terus mengalami perkembangan. Tumbuh dan berkembangnya perusahaan pertambangan di Indonesia disebabkan perekonomian negara yang cenderung stabil. Semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan mengakibatkan timbulnya persaingan yang semakin ketat. Sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kinerjanya sebagai bentuk mencapai tujuan perusahaan dan memenangkan persaingan bisnis.

Salah satu industri yang cukup mendominasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor pertambangan. Persaingan bisnis yang ketat, menjadikan perusahaan harus berusaha mempertahankan pangsa pasar untuk memperoleh nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (Franita, 2018: 7). Manajemen perusahaan melakukan berbagai kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham.

Nilai perusahaan pada sektor industri pertambangan dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2015-2020

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	0,13%	0,13%	0,13%	0,12%	0,13%	0,13%
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	0,23%	0,21%	0,20%	0,19%	0,18%	0,17%
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	0,06%	0,05%	0,04%	0,01%	0,01%	0,01%
PT. Mitra Investindo Tbk (MITI)	1,77%	2,26%	2,37%	2,60%	-16,90%	-21,89%

Sumber: Laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada PT. Mitra Investindo Tbk yang mencapai -21,89%. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Ningsih dan Sari, 2019; Fajaria dan Isnalita, 2018; Markonah, Salim dan Franciska, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Perusahaan dapat dikatakan sehat *financial* jika dalam periode tertentu perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan. Berdasarkan pendapat Septiana (2019:108), profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas ini menjadi variabel yang menggambarkan pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendanai investasi. Selain itu, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar perusahaan dapat mengelola modal yang diinvestasikan untuk

menghasilkan laba dalam periode tertentu. Diketahui bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan yang diukur dengan *return on asset* cenderung fluktuatif. Berikut hasil perhitungan profitabilitas perusahaan pertambangan periode 2015-2020:

Tabel 1. 2 Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2015-2020

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	0,35	0,30	0,42	0,76	1,08	0,86
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	1,46	1,34	1,17	1,31	1,28	1,20
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	0,82	0,76	0,89	0,88	0,83	0,83
PT. Mitra Investindo Tbk (MITI)	0,13	0,10	0,12	0,24	0,16	0,36

Sumber: Laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami penurunan selama tiga periode berturut-turut adalah PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Hal ini menunjukkan profitabilitas perusahaan pertambangan masih cenderung mengalami penurunan. Profitabilitas perusahaan tidak stabil dikhawatirkan akan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek perusahaan (Ismanto, dkk., 2019:72). Suatu perusahaan mempunyai kekuatan untuk membayar jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid sedangkan perusahaan yang tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dikatakan ilikuid. Kewajiban jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan awal, diketahui bahwa likuiditas perusahaan pertambangan cenderung fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Likuiditas Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2015-2020

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	2,59	2,44	1,62	1,54	1,45	1,21
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	0,87	0,90	1,00	1,11	1,03	1,07
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	1,54	1,66	2,53	2,38	2,49	2,49
PT. Mitra Investindo Tbk (MITI)	1,86	1,70	1,24	1,80	1,13	0,61

Sumber: Laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk mengalami penurunan likuiditas selama tiga periode terakhir. Penurunan juga terjadi pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan selama empat periode terakhir. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan mengalami penurunan likuiditas.

Faktor ketiga yaitu solvabilitas. Berdasarkan pendapat Septiana (2019:79), solvabilitas adalah rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang *solvable* akan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua kewajibannya. Sebaliknya, perusahaan yang *insolvable* tidak memiliki cukup kekayaan untuk membayar keseluruhan kewajibannya.

Berdasarkan hasil perhitungan awal, diketahui bahwa solvabilitas perusahaan pertambangan cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Solvabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2015-2020

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	0,66	0,63	0,62	0,69	0,67	0,67
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2,23	1,72	1,52	1,44	1,89	1,95
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	0,82	0,76	0,59	0,49	0,42	0,42
PT. Mitra Investindo Tbk (MITI)	1,24	1,63	1,82	0,96	-5,91	-4,07

Sumber: Laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa secara umum solvabilitas perusahaan pertambangan fluktuatif. Penurunan terbesar dialami PT. Mitra Investindo Tbk sejak periode 2018 hingga 2020. Penurunan solvabilitas perusahaan yang signifikan dikhawatirkan akan memiliki dampak pada nilai perusahaan.

Studi empiris dilakukan terkait kontribusi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Markonah, Salim dan Franciska (2020), yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan Kadim dan Sunardi (2019), yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga diperoleh pada studi yang dilakukan Sukarya dan Baskara (2019), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi lain dilakukan Ningsih dan Sari (2019), dimana solvabilitas terbukti tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya solvabilitas perusahaan, tidak mencerminkan pada naik turunnya nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Panggabean, dkk (2018), yang membuktikan bahwa solvabilitas memiliki kontribusi pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan inkonsistensi hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas,

Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Berdasarkan hasil perhitungan pada empat perusahaan pertambangan selama enam periode, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Penurunan terjadi pada PT. Mitra Investindo Tbk yang mencapai -21,89%.
2. Profitabilitas perusahaan pertambangan diketahui mengalami penurunan selama tiga periode salah satunya adalah PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
3. Likuiditas diketahui mengalami penurunan selama tiga periode terakhir, salah satunya yang mengalaminya adalah PT. Radiant Utama Interinsco Tbk dan PT. Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan selama empat periode terakhir.
4. Berdasarkan data diatas solvabilitas perusahaan pertambangan diketahui cenderung fluktuatif. Penurunan terbesar dialami PT. Mitra Investindo Tbk sejak periode 2018 hingga 2020.

1.3. Batasan Masalah

Agar tujuan permasalahan yang dikaji tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini dibatasi pada variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai perusahaan.

2. Variabel profitabilitas pada penelitian ini dibatasi pada rasio *return on asset*, variabel likuiditas dibatasi pada rasio *current ratio*, variabel solvabilitas dibatasi pada rasio *debt to equity ratio* dan variabel nilai perusahaan dibatasi pada rasio *price to book value*.
3. Data yang diamati dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan pertambangan.
4. Data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2020.

1.4. Perumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu dari perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2015-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang akuntansi, khususnya terkait dengan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk implementasi dari ilmu yang telah dipelajari pada perkuliahan dan penerapannya dimasyarakat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari fenomena yang diamati dilapangan.

2. Bagi universitas Putera Batam

Adanya penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi peneliti yang akan mengkaji dengan topik atau tema serupa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Selain dapat dijadikan referensi, adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi sehingga dapat melengkapi apa yang menjadi kekurangan dari penelitian ini.

4. Bagi perusahaan

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan.